

**BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN
PEKAN DI SANGGAR SENI *BI PRODUCTION*
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

NATASYA PUSPITA PRAJA

NPM: 176711053

PEMBIMBING

EVADILA, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MARET 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR
SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Natasya Puspita Praja
NPM : 176711053
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DISANGGAR

SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU

PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Natasya Puspita Praja

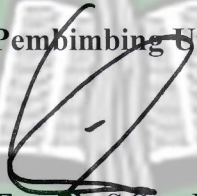
NPM : 176711053

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan

Penguji pada tanggal 21 April 2022

Pembimbing Utama


Eva Adila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

PENGUJI 1

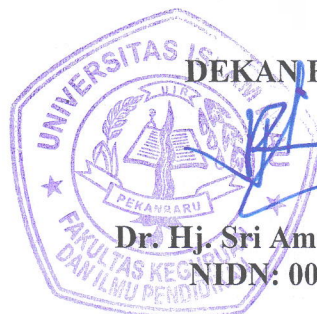

H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

PENGUJI 2


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

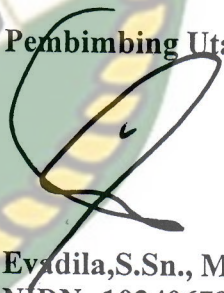
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Natasya Puspita Praja
NPM : 176711053
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul: mengenai **“BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing Utama



Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Natasya Puspita Praja
NPM : 176711053
Program Studi : Pendidikan Sendratisik

Pembimbing Utama


EVADILA, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi


EVADILA, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Di terima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratisik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Puspita Praja

NPM : 176711053

Program Studi : Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Judul skripsi : BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR SENI BI RODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang di bimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 21 April 2022



Natasya Puspita Praja
NPM 176711053



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176711053
 Nama Mahasiswa : NATASYA PUSPITA PRAJA
 Dosen Pembimbing : 1. EVADILA S.Sn M.Sn 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBORINE PEKAN DI SANGGAR SENIBI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : FORM OF PRESENTATION OF LIUK TAMBORINE PEKAN DANCE AT BI PRODUCTION ART'S SANGGAR, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|-------------------------------|---|------------------------|
| 1 | Rabu, 21 April 2021 | Kata pengantar dan daftar isi | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan penulisan kata pengantar dan daftar isi | |
| 2 | Senin, 26 April 2021 | BAB I, BAB II, BAB III | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan latar belakang Perbaikan penulisan | |
| 3 | Kamis, 10 Juni 2021 | ACC PROPOSAL | ACC PROPOSAL | |
| 4 | Senin, 14 Maret 2022 | Cover, Abstrak | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikann penulisan | |
| 5 | Kamis, 17 Maret 2022 | BAB I, BAB II | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan penulisan Latar belakang dan teori | |
| 6 | Senin, 21 Maret 2022 | BAB IV | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan penulisan Perbaikan isi temuan khusus penelitian | |
| 7 | Senin, 28 Maret 2022 | Daftar pustaka | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan penulisan | |
| 8 | Selasa, 29 Maret 2022 | ACC SKRIPSI | ACC SKRIPSI | |

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



MTC2NZEXMDUZ

Pekanbaru, 8 April 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

NIP: 197010071998032002

NIDN: 0007107005)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**BENTUK PENYAJIAN TARI LIUK TAMBURIN PEKAN
DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Natasya Puspita Praja

NPM 176711053

Evadila, S.Sn, M.Sn

NIDN: 1024067801

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian tari Liuk Tamburin Pekan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Subjek penelitian ini adalah penari dan pelatih sanggar BI Production. Objek dalam penelitian ini adalah tari Liuk Tamburin. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2008. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan Zapin Arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tamburin Pekan sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu. Ragam gerak Tari Liuk Tamburin Pekan diantaranya berasal dari gerak: zapin tradisi, silat, dan liuk zapin arab. Tari Liuk Tamburin Pekan ini ditarikan oleh penari laki-laki dengan durasi sekitar 3,5 menit. Properti yang digunakan pada tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah tambur/rebana kerincing. Tari Liuk Tamburin Pekan tidak menggunakan rias khusus. Adapun busana yang dipakai pada tari Liuk Tamburin Pekan yang digunakan penari laki-laki adalah sorban, jubah dan rok ala sufi. Musik pengiring tari Liuk Tamburin Pekan adalah biola, darbuka, marwas, gambus arab, acordion, dan tambur.

Kata Kunci : Bentuk Penyajian, Tari Liuk Tamburin

**THE FORM OF PRESENTATION OF THE LIUK TAMBURIN
DANCE AT THE PEKANBARU CITY ART STUDIO
RIAU PROVINCE**

Natasya Puspita Praja

NPM 176711053

Evadila, S.Sn, M.Sn

NIDN: 1024067801

ABSTRACT

This research is entitled "Form of Presentation of Liuk Tamburin Pekan Dance at the BI Production Art Studio, Pekanbaru City, Riau Province". The problem formulation of this research is how is the form of presentation of Liuk Tamburin Pekan Dance at the BI Production Art Studio, Pekanbaru City, Riau Province. The purpose of this study was to describe the form of presentation of the Liuk Tamburin Pekan dance. The type of research used in this research is descriptive analysis research using interactive qualitative data. The subjects of this research are the dancers and trainers of the BI Production studio. The object of this research is the Liuk Tamburin dance. The data in this study were collected by means of observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation and data verification. The results of the study indicate that the Liuk Tamburin Pekan Dance is one of the creative dances created in 2008. This dance takes the concept of a blend of the traditional zapin in Riau with the Arabic Zapin, where the movements in the Liuk Tamburin Pekan dance are very energetic and dynamic according to with the characteristics of the Zapin dance. This dance has got a touch of creativity so that it becomes a dance for entertainment for the Malay community. The various movements of the Liuk Tamburin Pekan Dance include movements: traditional zapin, silat, and Arabic convolution. This week's Liuk Tamburin Dance is danced by male dancers with a duration of about 3.5 minutes. The property used in this week's Liuk Tamburin dance is the tambourine / kerincing tambourine. The Liuk Tamburin Pekan dance does not use special make-up. The clothes worn in the Liuk Tamburin Pekan dance used by male dancers are turbans, robes and Sufi-style skirts. The music for the Liuk Tamburin Pekan dance is the violin, darbuka, marwas, arabic gambus, accordion, and tambourine.

Keywords: Form of Presentation, Liuk Tamburin Dance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hal ini patut diketahui agar generasi muda dapat mempertahankan kebudayaan yang ada di Indonesia pada umumnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak hambatan dan tantangan dalam penyusunan. Namun berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, keluarga, dan teman seperjuangan segala hambatan dapat teratasi dengan mudah meskipun sangat sederhana. Untuk itu peneliti menyatakan banyak terima kasih kepada:

- 1 Dr. H.j Sri Amnah, S. Pd, M. Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi serta nasehat yang bermanfaat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 2 Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- 3 Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu saya dalam memberikan informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
- 4 Drs. Daharis, S.Pd, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan di perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 5 Evadila, S.Sn, M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, juga memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 6 Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
- 7 Karyawan, Staf, dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
- 8 Teristimewa sekali penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suryanto dan Ibunda Siti

Rahmah yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan penulis, memberikan nasehat, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9 Keluarga (Abang tersayang M. Teguh Rifa'i Pratama, S.Kom, dan kakak-kakak tersayang Nilla Kandhi Pratiwi, S.E, Nissa Arisanty Pratita, S.E) yang menjadi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan serta kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10 Terkhusus orang spesial Andre Apriansyah yang selalu memberikan semangat, menjadi motivator, dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan serta berperan penting membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11 Teruntuk sahabat ku Silviana Savitri yang selalu memberikan semangat, menjadi motivator, dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta berperan penting membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12 Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, serta keselamatan, mempermudah segala urusannya dan menjadi orang yang berguna

bagi Bangsa dan Negara. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi generasi penerus untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Kota Pekanbaru.

Akhir kata penulis mengharapkan agar kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, khususnya bagi saya sendiri selaku pemohon, dan bagi Bapak/ibu sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan saran dan kritikan yang membangun dari Bapak/ibu sekalian, karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T.

Pekanbaru, Maret 2022

Natasya Puspita Praja
176711053



DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... v

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 9 |
| 1.6 Definisi Operasional..... | 9 |

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2.1 Konsep Bentuk Penyajian | 12 |
| 2.2 Teori Bentuk Penyajian..... | 13 |
| 2.3 Konsep Tari..... | 16 |
| 2.4 Teori Tari..... | 17 |
| 2.5 Kajian Relevan | 18 |

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3.1 Metode Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 23 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 23 |
| 3.4 Jenis Dan Sumber Data | 24 |
| 3.4.1 Data Primer..... | 24 |
| 3.4.2 Data Sekunder..... | 25 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.5.1 Observasi | 26 |
| 3.5.2 Wawancara | 27 |
| 3.5.3 Dokumentasi..... | 27 |
| 3.6 Teknik Analisa Data..... | 28 |
| 3.6.1 Reduksi Data..... | 28 |
| 3.6.2 Data Display | 29 |
| 3.6.3 Penarik Kesimpulan..... | 30 |

BAB 4 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| 4.1 Temuan Umum Penelitian..... | 32 |
| 4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Kota Pekanbaru | 32 |
| 4.1.2 Luas Wilayah Dan Geografis Kota Pekanbaru..... | 34 |

| | | |
|--------|--|-----|
| 4.1.3 | Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru | 40 |
| 4.1.4 | Sanggar Seni Bi Production..... | 41 |
| | a. Profil Sanggar Seni Bi Production | 41 |
| | b. Anggota Sanggar Seni Bi Production..... | 42 |
| | c. Kepengurusan Sanggar Seni Bi Production | 43 |
| | d. Jadwal Latihan Sanggar Seni Bi Production | 43 |
| | e. Prestasi Sanggar Seni Bi Production..... | 45 |
| 4.2 | Temuan Khusus..... | 49 |
| 4.2.1 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Sejarah | 49 |
| 4.2.2 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Gerakan..... | 51 |
| 4.2.3 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Tata Musik..... | 58 |
| 4.2.4 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Notasi Musik | 65 |
| 4.2.5 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Pola Lantai..... | 92 |
| 4.2.6 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Tata Rias..... | 97 |
| 4.2.7 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Tata Busana | 99 |
| 4.2.8 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Tema..... | 100 |
| 4.2.9 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Perlengkapan | 101 |
| 4.2.10 | Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pecan Di sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Di Tinjau Dari Aspek Tempat Pertunjukkan..... | 103 |

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|-----|
| 5.1 | Kesimpulan | 104 |
| 5.2 | Hambatan | 105 |
| 5.3 | Saran | 106 |

DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-----|
| LAMPIRAN 1 | 110 |
| LAMPIRAN 2 | 112 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru | 35 |
| Tabel 2. Tingkat Dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru | 40 |
| Tabel 3. Anggota Sanggar Seni BI Production | 42 |
| Tabel 4. Jadwal Latihan Rutin Sanggar Seni BI Production | 43 |
| Tabel 5. Prestasi Sanggar Seni BI Production | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1 Lokasi Sanggar Seni BI Production (Google Maps,2021) | 39 |
| Gambar 2 Rumpin/Ruang Kaca Sanggar Seni BI Production | 44 |
| Gambar 3 Gerakan Ragam Zapin Awal | 54 |
| Gambar 4 Gerakan Ragam Meniti Batang | 55 |
| Gambar 5 Ragam Gerak Melingkar | 56 |
| Gambar 6 Ragam Gerak Lompat Kijang | 57 |
| Gambar 7 Alat Musik Gambus Arab | 60 |
| Gambar 8 Alat Musik Marwas | 61 |
| Gambar 9 Alat Musik Darbuka | 62 |
| Gambar 10 Alat Musik Akordeon | 63 |
| Gambar 11 Alat Musik Biola | 64 |
| Gambar 12 Alat Musik Tambur | 64 |
| Gambar 13 Pola Lantai 1 (pola lantai pada ragam gerak Zapin Awal) | 93 |
| Gambar 14 Pola lantai 3 (pola lantai pada ragam gerak Melingkar) | 93 |
| Gambar 15 Pola Lantai 5 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang) | 93 |
| Gambar 16 Pola Lantai 7 (pola lantai pada ragam gerak Lompat Kijang) | 93 |
| Gambar 17 pola lantai 9 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang) | 94 |
| Gambar 18 pola lantai 11 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang) | 94 |
| Gambar 19 pola lantai 13 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang) | 94 |
| Gambar 20 pola lantai 15 (pola lantai pada ragam gerak Lompat kijang) | 95 |
| Gambar 21 pola lantai 17 (pola lantai pada ragam gerak melingkar) | 95 |
| Gambar 22 pola lantai 19 (pola lantai pada ragam gerak Lompat Kijang) | 95 |
| Gambar 23 Tata Rias pada Tari Liuk Tamburin Pekan | 97 |
| Gambar 24 Tata Busana pada Tari Liuk Tamburin Pekan | 99 |
| Gambar 25 Properti pada Tari Liuk Tamburin Pekan | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar dipulau Sumatera dengan berbagai macam suku dan budaya yang masih sangat kental. Di Provinsi Riau masih sangat kuat dengan ciri khas daerahnya, termasuk tempat yang strategis dengan percepatan pembangunan yang sangat baik.

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Salah satunya ialah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa dilestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperlihatkan serta meningkatkan potensi budaya daerah di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin, antara lain: parade tari, parade musik, pawai budaya, festival lancang kuning, dan kegiatan lainnya.

Bentuk lain perhatian pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar tari

yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkeaktifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi ataupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar-sanggar yang berkembang di Kota Pekanbaru antara lain: BI Production, Rumah Seni Balai Proco Pekanbaru, Sanggar Seri Melayu, Sanggar Selodang, Sembilu Arts Entertainment, Sanggar Bertuah, Sanggar Mahratu, Sanggar Buih Selaroh, Sanggar Malay, dan masih banyak lagi.

BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya Melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production adalah:

- 1 Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai sanggar pelestarian budaya melayu Riau.
- 2 Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau.
- 3 Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan.

- 4 Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau di Nusantara.

Dalam penggarapan sebuah karya tari tidak akan pernah terlepas seseorang koreografer ataupun pencipta tari. Dalam menciptakan sebuah tarian, seseorang koreografer atau pencipta tari memiliki ide gagasan dalam penggarapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah ide, gagasan, ataupun sebuah penderitaan.

Menurut Sal Murgiyanto (2002:144), Seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, maupun tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan. Ia dapat mengambil inspirasi dari peristiwa yang terjadi dan dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman bathin yang terdalam dan membentuknya sebagai sebuah ide.

Hirfan Nur atau yang akrab dipanggil dengan nama BI lahir di Pekanbaru 17 September 1969 dan wafat pada tanggal 16 September 2020, beliau merupakan seorang seniman dan koreografer muda. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun informal, antara lain: S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Jurusan Bahasa Inggris tahun 2002, pendidikan seni di Padepokan Seni Bagong

Kusuardjo Yogyakarta tahun 1992, Residency program di Central Traditional Music and Dance dan Asia Society New York USA tahun 2002, English for Summer Session di Hunter College University Of New York, NY USA tahun 2002 jurusan Pengkajian Seni di ISI Yogyakarta tahun 2005, dan sekarang beliau sedang menjabat di Universitas Terbuka, dan menjabat sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau. Namun dari sanggar BI ini yang dipimpin Dr. Hirfan Nur, M.Sn digantikan oleh pengurus baru Vhanry Pradikal Utama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan 20 April 2021 dengan Vhanry Pradikal Utama yakni selaku penari dan manajer sanggar seni BI Production:

“Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2008. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan zapin arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tamburin Pekan sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin, yakni Zapin Riau yang dinamis dan gerakan zapin arab yang lincah dan enerjik. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu”.

Tari Liuk Tamburin Pekan merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada

acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat. Gerakan pada tari Liuk Tamburin Pekan ini digunakan hanya menggunakan gerakan kaki dan tangan saja. Tarian ini mempunyai ragam gerak diantaranya berasal dari gerak: zapin tradisi, silat, dan liuk zapin arab. Tari Liuk Tamburin Pekan ini ditarikan oleh penari laki-laki dengan durasi sekitar 3,5 menit.

Properti yang digunakan pada tar Liuk Tamburin Pekan ini adalah tambur/rebana kerincing. Tempat pertunjukan tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah di lapangan terbuka (arena) atau halaman rumah. Penari tari Liuk Tamburin Pekan tidak menggunakan rias khusus, mereka tampil sederhana apa adanya. Adapun busana yang dipakai pada tari Liuk Tamburin Pekan yang digunakan penari laki-laki adalah sorban, jubah dan rok ala sufi. Warna nuansa yang digunakan cenderung warna hijau, merah, kuning, dan putih. Musik pengiring tari Liuk Tamburin Pekan adalah biola, darbuka, marwas, gambus arab, acordion, dan tambur.

Pada penelitian ini akan mengkaji bentuk penyajian tari berdasarkan teori Sumaryono (2016:298) mengenai elemen-elemen pokok komposisi tari yang meliputi; gerak tubuh, pola lantai, properti, rias dan busana, serta musik pengiring.. Kelima komponen tersebut akan dijadikan acuan utama peneliti dalam melakukan analisis data pada bab pembahasan nantinya.

Elemen pertama, Sumaryono (2006:63) gerak tari adalah gerak tubuh membutuhkan waktu dan tenaga. Desain lantai atau floor desain adalah garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari secara berkelompok.

Elemen kedua yaitu pola lantai, merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Pola lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok, mengenai pola lantai pada tari Liuk Tamburin Pekan ini disusun secara serempak yang dibawakan oleh penari dengan jumlah ganjil agar tari yang ditampilkan terkesan lebih teratur karena semua penari menarikan tari dengan gerakan yang sama.

Selanjutnya, tata rias dan busana. Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:100-103). Untuk tata rias sendiri memiliki bentuk rias yang simbolis (menggunakan garis-garis atau bentuk yang tidak menggambarkan wajah atau alam nyata) maupun yang realis (mempertegas garis-garis diwajah dimana penari harus tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dan karakter tarian yang dibawakan). Tata busana juga memiliki bentuk busana yang realis (merujuk pada tata busana yang terlihat pada kehidupan sehari-hari) dan tata busana simbolis (memiliki simbol-simbil khusus untuk mempertunjukan dan berbeda dari busana keseharian).

Selanjutnya, musik pengiring tari. Antara tarian dengan iringan keduanya menjadi sulit apabila dipisahkan, keduanya memiliki tata hubungan yang saling mengikat, saling mendukung untuk mencapai keterpaduan dan keutuhannya. (Sumaryono, 2014). Dalam pelaksanaannya, musik pengiring tari Liuk Tamburin Pekan terdiri dari Gambus Arab, biola, marwas, darbuka, akordeon, dan tambur. (Sumaryono, 2014)

Elemen terakhir properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri. bisa pula bagian dari tata busana, dalam tari tradisi beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), biasa digerakkan ketika menari.

Sebagian properti lain adalah yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda-benda keseharian maupun yang dibuat khusus untuk tari-tarian bersangkutan. (Sumaryono, 2006: 104).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bentuk penyajian tari liuk tamburin di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau karena peneliti ingin mengetahui bentuk penyajian tari liuk tamburin pekan dan juga untuk menambah wawasan seni serta melestarikan tarian tersebut.

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh siapa pun. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis sangat tertarik dan bermkasut

mendeskripsikan serta dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian tari Liuk Tamburin di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mnegumpulkan data dan memecah setiap masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mengetahui “Bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan melestarikan kesenian tari liuk Tamburin pekan.
3. Bagi program studi sendratasik penelitian diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Universitas Islam Riau.

1.5 Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada:

- 1) Ruang lingkup penelitian ini meliputi informasi seputar Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau
- 2) Informasi penulis sajikan yakni teori yang dikemukakan oleh Sumaryono (2016:298) yaitu “gerak tubuh, pola lantai, rias, dan busana, properti, serta musik pengiring.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam

memahami permasalahan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Sumandiyo Hadi (2007:24) bentuk adalah sebuah elemen yang dipadukan sehingga membentuk suatu elemen gerak tari.

Berdasarkan teori diatas di perlukan teori pendamping mengenai elemen-elemen tari menurut Sumaryono (2016:298) yaitu “gerak tubuh, pola lantai, rias, dan busana, properti, serta musik pengiring.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tari Liuk Tamburin pekan ini menggambarkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat di Kota Pekanbaru.

2. Tari Liuk Tamburin Pekan

Tari liuk Tamburin pekan dibuat tahun 2008. Tari liuk Tamburin pekan ini mengambil konsep **zapin** yang asli dari arab cuman sudah dikembangkan atau dikreasikan sebagai bentuk etnik budaya yang ada di Pekanbaru. Tema tari liuk ini adalah tari zapin yang menggambarkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat pekanbaru konsep tari liuk Tamburin ini menggunakan nuansa-nuansa dari arab karena dari musiknya sendiri sudah menggunakan alat musik darbuka, gambus arab, accordion, marwas dan Tamburin. Tari liuk

Tamburin ini untuk pertama kalinya ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah ganjil. Tari liuk Tamburin ini tidak menggunakan lenggang ataupun joget tarian ini murni tari zapin.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk Penyajian

Konsep adalah suatu apstaraksi yang menggambarkan suatu objek, keadilan, kegiatan atau suatu hubungan yang memiliki fungsi yang sama. Menurut Ali (Sudrajat:2003) mendefinisikan konsep sabagai rancangan atau ide-ide yang di abstarakkan dari peristiwa yang konkret. Khusniati (hanifa 2016:11) istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk membuat struktur sebuah pekerjaan yaitu cara menyusun dan mengorganisasikan unsur-unsur dengan bagian dan bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan struktur dalam maupun luar serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh.

Menurut Sumandiyo Hadi (2007:24) bentuk adalah sebuah elemen yang dipadukan sehingga membentuk suatu elemen gerak tari. Selanjutnya menurut Ariani (2016:289) mengemukakan bentuk adalah suatu yang mengandung nilai-nilai pembaruan yang memperhatikan hasil akhir yang berupa peralatan atau benda dalam suatu pertunjukan dalam acara.

Bentuk penyajian tari akan tampak jelas akan keanekaragaman bentuk koreografinya bentuk penyajian tari yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari paduan Aminudin (2010).

2.2 Teori Bentuk Penyajian

Bentuk adalah wujud di artikan sebagai hasil dari berbagai elemen yaitu gerak, ruang, waktu, dimana secara bersama-sama elemen itu mencapai validitas estetik.

Bentuk penyajian menurut Indrayanto (2013:10) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, melalui pendengar, dan bahkan pengamat di khalayak masyarakat ramai pada umumnya. Adapun unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah keterampilan sarana dan media.

Dalam bentuk penyajian tari harus memperhatikan beberapa hal yaitu menurut Sumaryono (2016:298) yaitu “gerak tubuh, pola lantai, rias, dan busana, properti, serta musik pengiring.

1. Gerak Tubuh

Menurut Sumaryono (2006:63) gerak tari adalah gerak tubuh membutuhkan waktu dan tenaga. Desain lantai atau floor desain adalah garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari secara berkelompok.

2. Pola Lantai

Menurut Sumaryono (2006:63) pola lantai merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh

formasi penari kelompok. Pola lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok, mengenai pola lantai pada tari Liuk Tamburin Pekan ini disusun secara serempak yang dibawakan oleh penari dengan jumlah ganjil agar tari yang ditampilkan terkesan lebih teratur karena semua penari menarikan tari dengan gerakan yang sama.

3. Tata Rias dan Busana

Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:100-103). Untuk tata rias sendiri memiliki bentuk rias yang simbolis (menggunakan garis-garis atau bentuk yang tidak menggambarkan wajah atau alam nyata) maupun yang realis (mempertegas garis-garis diwajah dimana penari harus tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dan karakter tarian yang dibawakan). Tata busana juga memiliki bentuk busana yang realis (merujuk pada tata busana yang terlihat pada kehidupan sehari-hari) dan tata busana simbolis (memiliki simbol-simbil khusus untuk mempertunjukan dan berbeda dari busana keseharian).

4. Musik Pengiring

Antara tarian dengan iringan keduanya menjadi sulit apabila dipisahkan, keduanya memiliki tata hubungan yang saling mengikat, saling mendukung untuk mencapai keterpaduan dan keutuhannya. (Sumaryono, 2014).

5. Properti

Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana, dalam tari tradisi beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), biasa digerakkan ketika menari. Sebagaimana properti lain adalah yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda-benda keseharian maupun yang dibuat khusus untuk tari-tarian bersangkutan. (Sumaryono, 2006: 104).

Menurut Aminudin (2009:14-18) setiap penyajian tari akan tampak jelas aneka ragam bentuk-bentuk penyajian tari sebagai berikut :

1. Tari tunggal

Tari tunggal yaitu tarian yang dilakukan oleh satu orang penari, gerakannya mencapai kesulitan tertinggi dari tarian-tarian lainnya. Tari rampak adalah tari satu orang penari dengan gerakan-gerakan yang seragam (kompak) untuk mendapatkan kekompakan gerak maka akan terjadi penyederhanaan gerak. Atau sudah ditata sedemikian rupa sehingga tingkat kerumitannya tidak terlalu sulit dilakukan.

2. Tari berpasangan

Tari berpasangan adalah tari yang dilakukan berdua dengan gerakannya sebagai berlainan satu sama lain, tapi antar penari merupakan suatu kepaduan atau disebut juga duet.

3. Tari paduan masal

Bentuk perkembangan lainnya ada tari yang ditarikan bertiga atau berempat, tari paduan kelompok adalah karya tari dimana dua atau lebih kelompok, gerakan penari berlarian.

Menurut Y. Sumandio Hadi (2014:25) ketiga komponen bentuk, teknik, dan isi tidak dapat dipisahkan karena komponen tersebut karena memiliki relasi yang satu sama lain saling berkaitan dengan itu bentuk dikatakan dengan hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja (surface structure).

2.3 Konsep Tari

Tari mengandung watak tertentu, dijelaskan setiap gerak yang diungkapkan oleh penari menimbulkan kesan tertentu pada penontonnya, baik itu gerak yang kaku maupun gerak yang distelisasi. Tari tidak hanya sekedar gerak-gerak bermakna yang indah.

Sumaryono (2005:17) mengemukakan bahwa “makna gerak dalam tari merupakan suatu daya yang membuat gerak hanya itu hidup”. Penjiwaan dalam tari tidak mesti harus sama dengan gambaran ceritanya, melainkan hanya dengan rasa geraknya, penyaluran rasa hanya dapat digerakan melalui gerakan itu sendiri.

Menurut Alwi (2016:291) “merupakan arti atau maksud yang mengandung suatu yang penting, makna tersebut selalu menyatu pada tutur kata maupun kalimat”.

Menurut I Wayan Dibia (2016:17) tari merupakan perwujudan ekspresi budaya karna perwujudannya melibatkan banyak orang. Dan fungsi yang berbeda-beda secara langsung maupun tidak langsung peristiwa kesenian akan sesuai dengan kebutuhan atau kesenangan orang banyak.

2.4 Teori Tari

Bagong Kussudiarjo (dalam Ida Ayu Trisnawati, 2018:2), bahwa tari adalah keindahan bentuk anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. menurut Soeryodiningrat (dalam Ida Ayu Trisnawati,2018:2) menyatakan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota gerak badan yang selaras dengan bunyi musik (gondang) yang diatur dengan irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (dalam Ida Ayu Trisnawati 2018:2) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah berikut beberapa unsur elemen tari yang mendukung yaitu, gerak tari, musik, desain lantai, tata rias dan kostum, property, dinamika, dan tema.

Soeryodiningrat (dalam Jurnal Rayhanul Asraf 2016:289) “tari adalah gerak dari seluruh anggota gerak badan yang selaras dengan bunyi musik diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari”.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisannya ini “bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” Sebagai berikut : Skripsi Hermales Tuti Dewi (2014) yang berjudul “*bentuk Penyajian Tari Persembahan di Propinsi Riau*”. Mahasiswa jurusan bahas dan seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta rumusan masalah : bagaimana perkembangan bentuk penyajian tari persembahan tari di propinsi Riau. Teori yang di gunakan adalah teori penyajian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang meliputi gerak, iringan, tat rias, busana, tempat pertunjukan, dan property.

Skripsi Rayhanul Safra (2016) yang berjudul “*Bentuk Penyajian Tari tor-tor Adat Kematian Adat Batak Toba Desa Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subussalam Provinsi Aceh*” Adapun yang menjadi masalah dalam dalam penelitian yaitu bagaimana bentuk penyajian dan makna gerakpada upacara adat batak toba

didesa penanggalan kota Subulssalam.pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pegumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumnetasi.teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data.

Jurnal polman Lihardo Godfreet Saragih(2014) yang berjudul *Tor-tor horaja dalam masyarakat batak toba di kota bandung yang menjadi masalah dalam tari tor-tor dalam masyarakat batak toba*” yaitu penari yang diinginkan harus sesuai dengan bentuk yang diperintahkan, banyak nya masyarakat yang masih belum mengenal seni tari tor-tor. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan sebagai metode pengumpulan data.

Jurnal Diana (2017) FBS Universitas Negeri Padang yang berjudul “ *bentuk penyajian tari tor-tor dalam Upacara Kematian Saur Mertua pada Masyarakat batak Toba dikecamatan Persaoran kota Pematang Siantar*”. Yaitu ingin mencari titik masalah apakah bentuk penyajian tari tor-tor kematian masih berkembang atau sudah tidak dikalangan masyarakat batak toba. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan prilaku yang diamati.

Skripsi Fithria Hanifa (2019) yang berjudul “*bentuk penyajian kompong grup tanjung pada pesta pernikahan dikota Pekanbaru Propinsi Riau*” untuk mengetahui bentuk penyajian kompong grup tanjung pada pesta pernikahan dikota Pekanbaru provinsi Riau.dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk penyajian kompong pada acara pernikahan.

Dari lima penelitian yang relevan diatas, secara relevansi dan secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dari segi bentuk penulisan skripsi. Dari lima kajian relevan diatas tidak ada yang memiliki judul yang meneliti tentang “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” Oleh karna itu penulis ingin menulis lebih lanjut dengan permasalahan diatas yaitu “bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2014:2), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat diklarifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikembangkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistic, berdasarkan jenis-jenis metode penelitian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa, yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk metode kualitatif yaitu metode naturalistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisa, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang didapat berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka.

Menurut Mantara dalam buku Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015 :28) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Sugiono (2014:14), metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi alamiah (*naturalsetting*) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dalam suatu data dapat mengandung makna.

Dalam hal ini, yang terjadi objek penelitian “bentuk penyajian tari Liuk Tamburin pekan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yaitu melalui studi lapangan dan perpustakaan. Studi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber dan langsung turun kelapangan, sedangkan studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah bentuk penyajian tari. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari penyajian tari liuk Tamburin pekan disanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat yang dilakukan penulis untuk penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), Waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau langsung.

Lokasi penelitian atau tempat dilakukan penelitian untuk meninjau masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan penelitian di Sanggar BI Production Pekanbaru.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai 05 November 2021, penelitian ini cukup lama disebabkan karena jarak yang ditempuh sangat jauh dari kediaman penulis.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2014:298) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari khusus tertentu dan hasilnya tidak diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain yang memiliki kesamaan situasi sosial yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karna tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Situasi sosial dalam yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, dan sampel penelitian kualitatif dapat berupa lembaga pendidikan. atau orang-orang yang dipandang tahu mengenai situasi sosial yang akan diteliti. penentuan

sumber data dari orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* Subjek atau pelaku adalah orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek atau pelaku yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut Vhanry Pradikal Utama sebagai narasumber yang diwawancarai oleh pembuat penelitian dan beberapa penari lainya juga melakukan suatu kegiatan atau rutinitas yang biasanya meraka lakukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tentang bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2010:225). Menyatakan bahwa data primer merupakan sebuah data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: Observasi dan wawancara.

Pada jenis data ini penulis mengumpulkan data dengan cara observasi mengenai bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru, Melalui wawancara kepada narasumber Vhanry Pradikal Utama sebagai pengurus Sanggar BI Production. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai bentuk penyajian tari Liuk Tamburin Pekan di

Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ditinjau dari aspek sejarah, adat istiadat, sosial dan agama.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengelola data yang bersifat dokumentasi berupa dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan. Menurut sugiono (2010:25) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai kebudayaan dan penyajian, Dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Data sekunder ini diambil oleh penulis untuk memiliki bukti akurat seperti yang dilampirkannya buku, jurnal, dokumen, foto mengenai tari liuk tamburin untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan penyajian tari liuk tamburin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan penulis yang bertujuan agar penelitian terlaksana dengan baik, objektif, dan tepat sasaran. Diantara lain sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalannya dan keapsahannya. Menurut Iskandar (2005:253) “dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, manusia memiliki sifat pelupa, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan: catatan-catatan, alat elektronik, video, tape recorder dan sebagainya. Observasi juga banyak melibatkan pengamatan, memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, mengklarifikasikan gejala alam kelompok yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang peneliti. Peneliti melakukan observasi mengenai bentuk penyajian tari liuk tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dengan narasumber Vhanry Pradikal Utama sebagai manajer sanggar BI Production, mencatat, menganalisa, dan membuat kesimpulan dari data yang didapat.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiono (2014:317) wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman maka penulis membawa alat tulis dan handphone (untuk record).

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014:329), menyatakan dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen berupa lengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data dan berkas-berkas dari tari liuk tamburin dari konsep gerak, foto gerak, foto alat musik yang digunakan, foto kostum, foto tata rias yang digunakan. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini yaitu: 1) alat tulis, untuk

mencatat hasil dari wawancara pada narasumber sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai beberapa tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. 2) kamera handpone, digunakan untuk mendokumentasi.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono (2014:335) “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukn sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiono (2014:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data kualitatif meliputi:

3.6.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiono (2014:339) reduksi data meupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dalam keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang diproduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan memudahkan penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memfokuskan pada bentuk penyajian tari liuk tamburin di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.6.2 Data display (penyajian data)

Setelah data diproduksi maka data selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (2014:341) “menyatakan yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif”.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Disarankan dalam melakukan dispaly data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Penyajian data dalam peneliti bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah bentuk uraian yang ditulis jelas oleh penulis.

3.6.3 Penarik Kesimpulan (conclusiondrawing/verification)

Menurut Miles and Huberman (2014:345), langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarik kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kata atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karna seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat semntara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Menarik kesimpulan dari judul bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan metode deskriptif kualitatif, interaktif dan menggunakan observasi nonpartisipan.

Analisis data tentang penelitian ini terdiri atas V bab, yaitu sebagai berikut bab I: membahas tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II: membahas konsep bentuk penyajian, teori bentuk penyajian tari, konsep tari, teori tari, dan kajian relevan. Bab III: membahas tentang

metode penelitian yang dipakai penulis dalam menyusun penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi, wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis data dan keabsahan data. Bab IV membahas tentang temuan penelitian, baik tinjauan umum dan khusus dari hasil penelitian di lapangan. Bab V; yaitu bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, hambatan dan saran dari penulis penelitian.

Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis sebagai berikut : penulis mengelompokkan bentuk penyajian tari. Data- data yang menyangkut bentuk penyajian tari liuk Tamburin pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dari hasil wawancara kemudian dianalisis dan di selesaikan dengan observasi. Data tentang bentuk penyajian tari liuk tamburin dideskripsikan secara jelas sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan untuk dijadikan data penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu di pimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jaliln Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya diKampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletakdi sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang elah dirintis tersebut kemudian di lanjutkan oleh Putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), Negeri Senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu” selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah di tinggalkan dan mulai populer sebutan “Pekan Baharu” yang dalam bahasa sehari-hari di sebut Pekanbaru.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota baru.
5. UU No. 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.

6. UU No. 8 Tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. UU No. 1 Tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibu kota Provinsi Riau.
9. UU No. 18 Tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.
10. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran /pematokan di lapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Tabel 1: Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru

| NO | Kecamatan | Kelurahan |
|----|--------------|--|
| 1 | Bukit Raya | Simpang Tiga Tangkerang Labuai Tangkerang Selatan Tangkerang Utara Air Dingin |
| 2 | Tenayan Raya | Bambu Kuning Bencah Lesung atau Sail Kulim Tangkerang Timur Bambu Kuning Industri Tenayan Sialang Sakti Sialang Rampai Pebatuan Pematang Kapau Mentangor Melebung |

| | | |
|---|--------|---|
| 3 | Tampan | <p>Delima</p> <p>Tuah Karya</p> <p>Simpang Baru</p> <p>Sidomulyo Barat</p> <p>Bina Widya</p> <p>Sialang Menunggu</p> <p>Tobek Godang</p> |
| 4 | Rumbai | <p>Sri Meranti</p> <p>Palas</p> <p>Rumbai Bukit</p> <p>Umban Sari</p> <p>Muara Fajar</p> <p>Muara Fajar Barat</p> <p>Rantau Panjang</p> <p>Agrowisata</p> <p>Maharani</p> |

| | | |
|---|----------------|--|
| 5 | Rumbai Pesisir | Limbungan Limbungan Baru Lembah Sari Lembah Damai Meranti Pandak Tebing Tinggi Okura Sungai Ukai Sungai Ambang |
| 6 | Payung Sekaki | Air Hitam Labuh Baru Barat Labuh Baru Timur Tampan Sungai Sibam Bandar Raya Tirta Siak |
| 7 | Marpoyan Damai | Maharatu Sidomulyo Timur Wonorejo Tangkerang Barat Tangkerang Tengah Perhentian Marpoyan |

| | | |
|----|------------|--|
| 8 | Sukajadi | Sukajadi Harjosari Kedungsari Kampung Melayu Jadirejo Pulau Karam Kampung Tengah |
| 9 | Senapelan | Sago Kampung Dalam Kampung Baru Padang Terubuk Padang Bulan |
| 10 | Sail | Cinta Raja Suka Maju Suka Mulia |
| 11 | Lima Puluh | Rintis Skip Tanjung arahu Pesisir |

| | | |
|----|----------------|---|
| 12 | Pekanbaru Kota | Suka Ramai Suma Hilang Kota Tinggi Kota Baru Tanah Datar Simpang Empat |
|----|----------------|---|

(Sumber Data : tribunpekanbaruwiki,tribunnews.com)

Berdasarkan dari tabel diatas lokasi penelitian yaitu sanggar seni BI Production yang terletak di Kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1 Lokasi Sanggar Seni BI Production
(Google Maps,2021)

4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 2: Tingkat Dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru

| Tingkat Sekolah | Jumlah Sekolah |
|-----------------|----------------|
| TK Negeri | 6 |
| TK Swasta | 330 |
| SD Negeri | 177 |
| SD Swasta | 132 |
| SMP Negeri | 45 |
| SMP Swasta | 105 |
| SMA Negeri | 18 |
| SMA Swasta | 43 |
| SMK Negeri | 10 |
| SMK Swasta | 53 |

(Sumber Data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan tabel diatas anggota sanggar seni BI Production terdiri dari berbagai usia dan dan berbagai pendidikan di Pekanbaru. Sanggar ini banyak anak sekolah dan mahasiswa di dalamnya berkumpul.

4.1.4 Sanggar Seni BI Production

Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tersebut. Di Kota Pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang datang dari luar.

a. Profil Sanggar Seni BI Production

Salah satu wadah penyalur kesenian di kota Pekanbaru adalah sanggar seni BI Production yang telah berdiri sejak tahun 1998, sanggar ini adalah sanggar seni yang masih berpijak pada tradisi setempat. Sanggar seni ini memiliki fungsi sebagai grup yang memenuhi kebutuhan seni pertunjukkan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan budaya. Adapun visi dari sanggar ini agar terwujudnya sanggar seni BI Production ini sebagai pusat kebudayaan, informasi yang berbudaya serta beriman. Sedangkan Misi sanggar seni BI Production adalah sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang budaya Melayu Riau.

Nama sanggar seni BI Production berbentuk dan diambil dari nama pemilik sekaligus koreografer yakni Bapak Hirvan yang biasa akrab dipanggil BI. BI merupakan singkatan dari Bang Irfan yang

akhirnya melekat dan menjadi nama sebuah sanggar yang hingga sampai kini masih eksis. Sanggar seni BI Production merupakan sanggar yang sudah resmi dan memiliki akta pendirian sanggar pada tanggal 2 Juli tahun 2010 nomor.

b. Anggota Sanggar Seni Bi Production

Jumlah anggota dari sanggar seni BI Production Pekanbaru terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

Tabel 3: Anggota Sanggar Seni BI Production

| TINGKATAN | SAMPEL |
|-----------|----------|
| SD | 10 orang |
| SMP | 7 orang |
| SMA | 10 orang |
| Mahasiswa | 30 orang |
| Umum | 10 orang |
| Jumlah | 67 orang |

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

c. Kepengurusan Sanggar Seni BI Production

- Pemimpin 1 : Syaroh Azzahro
- Pemimpin 2 : Vhandry Pradikal Utama
- Koreografer : Vhandry Pradikal Utama
- Manager Produksi : Mahendra Idris, S.T
- Penata Musik : Anggara Satria
- Koordinator Tari : Dini Rizky Putri
- Director Artistic : Vhandry Pradikal Utama
- Sekretaris : Firscilia Eldy Putri
- Bendahara : Selvi Gussri Wardani

d. Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production

Tabel 4: Jadwal Latihan Rutin Sanggar Seni BI Production

| NO | HARI | JAM |
|----|--------|-------------|
| 1 | Rabu | 19.30-21.30 |
| 2 | Jum'at | 19.30-21.30 |

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

Jika ada event tertentu yang merupakan materi baru, jadwal akan ditambah. Biasanya persiapan dilakukan menyesuaikan dengan materi

penampilan yang akan ditampilkan titik tempat latihan para anggota sanggar adalah di Rumpin atau Ruang Kaca di dalam sanggar Seni BI Production Pekanbaru. Alamat sanggar Seni BI Production adalah Jalan Bambu Ujung No. 17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



Gambar 2 Rumpin/Ruang Kaca Sanggar Seni BI Production
(Natasya,2021)

e. Prestasi Sanggar Seni BI Production

Tabel 5: Prestasi Sanggar Seni BI Production

| NO | PRESTASI YANG DI RAIH | TAHUN |
|----|--|-------|
| 1 | Penyajian unggulan Pawai Budaya Nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari Jendral Manager TMII | 2008 |
| 2 | Juara umum parade lagu tingkat nasional di TMII Jakarta | 2007 |
| 3 | Juara 1 Tari Serampang 12 | 2007 |
| 4 | Penyaji terbaik harapan dua festival tari klasik tingkat provinsi Riau di Taman Budaya Provinsi Riau | 2009 |
| 5 | Juara favorit parade lagu | 2009 |
| 6 | Juara harapan II pada Festival Tari Klasik | 2009 |

| | | |
|----|--|------|
| 7 | Juara harapan II Tari Serampang 12 | 2010 |
| 8 | Penyaji unggulan Lagu Pop Daerah Tingkat Nasional di Sasono Langen Budoyo TMII | 2010 |
| 9 | Penyaji Unggulan Parade Lagu Daerah Tingkat Nasional TMII | 2010 |
| 10 | Penata Busana Terbaik Pada Kegiatan Festival Seni Tari Melayu Nusantara | 2010 |
| 11 | Penata gerak terbaik pada kegiatan Festival Melayu Riau Nusantara | 2010 |
| 12 | Busana terbaik pada Parade Lagu Daerah | 2010 |
| 13 | Penyaji terbaik pada Parade Lagu Daerah | 2010 |

| | | |
|----|--|------|
| 14 | Juara 1 pembelajaran instruktur Tari Tradisional Tingkat Provinsi Riau | 2011 |
| 15 | Juara 1 pembelajaran instruktur Tari Tradisional Tingkat Nasional | 2011 |
| 16 | Peringkat 5 pembelajaran instruktur Tari Tradisional Tingkat Nasional | 2011 |
| 17 | Juara harapan 2 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru | 2014 |
| 18 | Juara umum Kemilau Sumatera tahun 2015 | 2015 |
| 19 | Juara 2 lomba tari Melayu Minang IKMR | 2015 |
| 20 | Juara harapan 3 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru | 2015 |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | Penata musik terbaik parade tingkat Kota Pekanbaru | 2015 |
| 22 | Juara festival musik tingkat Kota Pekanbaru | 2015 |
| 23 | Juara 2 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru | 2016 |
| 24 | Perancang busana unggulan parade busana daerah nusantara ke-10 TMII | 2018 |
| 25 | Finalis Parade daerah Nusa Nusantara ke 11 TMII | 2019 |
| 26 | Pakaian adat Melayu Riau pada mata uang Rupiah Indonesia nominal Rp75.000 | 2020 |

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Sejarah

Tari liuk tamburin pekan dibuat tahun 2008 tari liuk tamburin pekan ini mengambil konsep zapin yang asli dari arab cuman sudah dikembangkan atau dikreasikan sebagai bentuk etnik budaya yang ada di Pekanbaru. Tema tari liuk tamburin pekan ini adalah tari zapin yang menggambarkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat pekanbaru konsep tari liuk Tamburin ini menggunakan nuansa-nuansa dari arab karena dari musiknya sendiri sudah menggunakan alat musik darbuka, gambus arab, accordion, marwas dan tamborin. Tari liuk tamborin ini untuk pertama kalinya ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah ganjil. Tari liuk tamburin pekan ini tidak menggunakan lenggang ataupun joget tarian ini murni tari zapin.

Properti yang digunakan pada tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah tamborin/rebana kerencing yang di pegang tangan sebelah kanan dan tangan sebelah kirinya memukul Tamburin tersebut. Pola lantai yang di gunakan pada tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah berbentuk V garis lurus berhadap-hadapan kemudian berbentuk segitiga dan sejajar diagonal serta lingkaran, hal ini menjadi suatu keindahan dari garis yang dihasilkan baik garis vertikal maupun

horizontal. Tempat pertunjukan tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah di lapangan terbuka (arena) atau halaman rumah. Dengan mengadakan pertunjukan di lapangan terbuka, penonton dapat menikmati pertunjukan tersebut dari depan, samping kanan dan samping kiri. Penari tari Liuk Tamburin Pekan tidak menggunakan rias khusus, mereka tampil sederhana apa adanya. Sedangkan dilihat dalam busananya mereka mengikuti ketentuan umum yang berlaku. Adapun busana yang dipakai pada tari Liuk Tamburin Pekan terdiri atas jubah, sorban dililit di kepala, dan rok sufi. Warna nuansa dari tarian ini adalah hijau, putih, merah, dan kuning. Hijau yang bermakna kemakmuran dan putih adalah Sufi. Merah dan kuning adalah warna Melayu Riau. Musik pengiring tari Liuk Tamburin Pekan adalah biola, darbuka, marwas, gambus arab, acordion, dan tambur.

Berdasarkan wawancara dengan Vhandry Pradikal Utama (05 November 2021) selaku pengurus baru di Sanggar BI Production sebagai berikut:

“Tari liuk Tamburin pekan dibuat tahun 2008 tari liuk tamborin pekan ini mengambil konsep zapin yang asli dari arab cuman sudah dikembangkan atau dikreasikan sebagai bentuk etnik budaya yang ada di Pekanbaru. Tari liuk Tamburin Pekan ini termasuk tarian kreasi tetapi tidak bisa ditampilkan oleh sembarang orang karena tari liuk tamborin ini sudah punya hakikatnya sendiri dan tidak bisa ditampilkan di sembarang tempat dan dan sembarang orang.”

4.2.2 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Gerak Tubuh

Menurut Sumaryono (2006:63) gerak tari adalah gerak tubuh membutuhkan waktu dan tenaga. Desain lantai atau floor desain adalah garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari secara berkelompok.

Berdasarkan observasi dilapangan, secara garis besar gerak tari dibedakan menjadi dua yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni gerak wantah adalah gerak gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk *artistik* (keindahan) dan tidak mempunyai makna tertentu. Gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah) (Jazuli 1994:5).

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu penari yaitu Vhanry Pradikal Utama mengenai bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan tersebut. Dalam hal ini peneliti bertanya langsung seperti apa gerakan dalam Tari Liuk Tamburin Pekan tersebut, untuk lebih jelasnya dibahas dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Tari Liuk Tamburin Pekan dibuat tahun 2008. Tari liuk Tamburin pekan ini mengambil konsep zapin yang asli dari Arab cuman sudah dikembangkan atau dikreasikan sebagai bentuk etnik

budaya yang ada di Pekanbaru. Tari Liuk Tamburin Pekan ini termasuk tarian kreasi, tetapi tarian Liuk Tamburin Pekan ini memiliki keunikan dan keindahan dalam setiap gerakan dan penyajian tari tersebut”. (wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

Tari Liuk Tamburin Pekan adalah karya asli yang diciptakan oleh Dr. Hirfan Nur, M.Sn (Almarhum). Gerak yang terdapat di tarian liuk tambourine pekan ada 3 gerakan dasar yang khas dalam tarian ini yaitu pertama gerak Zapin, yang kedua gerakan meniti batang dan terakhir gerakan Zapin lompat Kijang.

Pada umumnya gerakan zapin dilambangkan dengan gerakan kaki atau langkah dengan iringan alat musik khas melayu, dengan menceritakan kisah yang melambangkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Pekanbaru. Konsep tari liuk ini menggunakan nuansa-nuansa dari Arab, dimana gerakan-gerakan ini menjadi hantaran bagi penari dalam mengutarakan perasaannya kepada penonton sehingga gerakan yang disajikan terlihat gagah berani dan menarik sehingga ramai disaksikan oleh penonton yang menyaksikannya.

Hasil observasi di lapangan mengenai gerak Tari Liuk Tamburin Pekan adalah tarian ini merupakan tari kreasi yang didalamnya terdapat gerakan dasar seperti : gerak zapin awal, gerakan melingkar,

gerakan meniti batang, dan terakhir gerakan Zapin lompat Kijang. Dimana gerakan ini dikreasikan kembali sesuai etnik budaya di Pekanbaru.

Berdasarkan wawancara pada 05 November 2021 dengan pewaris tari Liuk Tamburin Pekan yaitu Vhanry Pradikal Utama mengatakan:

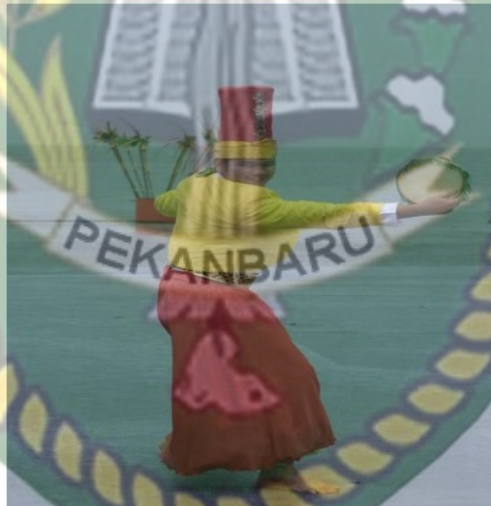
“Tari Liuk Tamburin Pekan adalah sebuah gerak yang serasi dan seimbang yang dilakukan oleh penari laki-laki, yang menggambarkan tentang kisah yang melambangkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Pekanbaru. Memiliki nilai-nilai religi didalamnya seperti, Gerak Zapin Awal, Gerak Melingkar, Gerak Meniti Batang dan Gerak Lompat Kijang.” (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini Ragam Gerak Tari Liuk Tamburin Pekan yang di pergakan oleh salah satu penari Sanggar Seni BI Production Tradisi Zapin sebagai berikut:

1. Gerak Zapin Awal

Gerak zapin awal adalah gerakan awal yang dilakukan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan ini dilakukan oleh penari dan dilakukan sebanyak 4x8. Gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki sebagai pembuka pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Pada gerakan zapin awal ini adalah ketika penari laki-laki mulai bergerak dengan gerakan yang lincah dengan memutar tambur sebagai properti menjadikan gerak ini terlihat sangat dinamis. Lalu dilanjutkan dengan gerakan langkah kaki yang teratur kearah kanan dan kiri menjadikan gerakan ini semakin dinamis.

Dengan tata rias gagah dan ekspresi wajah yang tersenyum, para penari sangat indah melakukan gerakan ini pada awal tarian. Penari laki-laki bergerak 2x4 dengan memutar tangan didepan dada sambil berputar kearah kanan. Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak kearah kanan dan kiri secara bergantian dengan melangkahakan kaki kekaanan dan kekiri. Posisi badan lurus, Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton. Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas karena penari melakukan gerak dari arah luar menuju dalam panggung.



Gambar 3 Gerakan Ragam Zapin Awal
(Natasya, 2021)

2. Gerak Meniti Batang

Gerak meniti batang adalah gerakan berjalan dalam satu garis bagai meniti. Gerakan ini dilakukan oleh penari dan dilakukan sebanyak 4x8. Pada gerakan meniti batang ini adalah ketika penari laki-laki bergerak 2 kali setelah gerak mata angin. Bentuk gerakannya 2 kali maju dan mundur dengan 2x8 hitungan. Lalu dilanjutkan dengan gerakan langkah kaki yang teratur kearah kanan dan kiri sambil memukul properti tambur. Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin kearah dalam sebanyak 2x8 dengan sikap badan sedikit di rendahkan, lalu pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan melempar tamburin ke arah atas dan menangkapnya kembali. Posisi badan sedang. Tenaga yang digunakan sedang, pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan). Gerakan dilakukan dengan tempo sedang karena penari tidak berpindah posisi.



Gambar 4 Gerakan Ragam Meniti Batang

(Natasya, 2021)

3. Gerak Melingkar

Gerak melingkar adalah salah satu gerak yang digunakan pada Liuk Tamburin Pekan. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8. Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin sebanyak 2x8 dengan sikap badan tegap berputar menuju posisi lingkaran, lalu hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan menarik tamburin dengan tangan lurus dan sikap akhir Tamburin pekan berada di samping kepala. Pandangan mengarah ke depan. Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan penari berpindah posisi. Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin sebanyak 2x8 dengan sikap badan tegap dan direndahkan berputar menuju posisi lingkaran, lalu hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan menarik tamburin dengan tangan lurus dan sikap akhir tamburin berada di samping kepala.



Gambar 5 Ragam Gerak Melingkar
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4. Gerak Lompat Kijang

Dilanjutkan dengan gerakan Lompat Kijang, kaki kiri jinjit kaki kanan diangkat dilakukan sembari melompat begitu terus secara bergantian. Lalu Posisi tangan, tangan bertepuk waktu kaki sedang melompat. Posisi badan, badan tegak lurus. Kemudian Posisi kepala mengikuti arah tangan sambil memegang tambur. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8 dan posisi tangan mengayunkan tangan dan sambil memukul tambur.



Gambar 6 Ragam Gerak Lompat Kijang

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.3 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Musik Pengiring

Menurut Sumaryono, 2014. Antara tarian dengan iringan keduanya menjadi sulit apabila dipisahkan, keduanya memiliki tata hubungan yang saling mengikat, saling mendukung untuk mencapai keterpaduan dan keutuhannya. Musik yang digunakan dalam tari Liuk Tamburin adalah musik Gambus Arab, Marwas, Darbuka, Akordeon, Biola, dan Tambur.

Musik dan tari memang tidak dapat dipisahkan. Musik iringan di dalam sebuah tari memegang peran penting. Suatu tarian tidak hanya dilakukan oleh alat musik, suara, tepukan, petikan jari atau hentakan kaki karena itu juga bisa menjadi iringan tari.

Musik iringan didalam tari merupakan salah satu unsur pendukung didalam sebuah tari dan tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Fungsi iringan tari menurut Jazuli (1989: 9) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengiring tari, yang musik berperan sebagai pengirim didalam sebuah tarian.
2. Sebagai pemberi suasana tari, maksudnya adalah memberikan suasana sedih, gembira, tegang, bingung, dan sebagainya didalam suatu tarian.

3. Sebagai ilustrasi atau pengantar tari maksudnya memberikan suasana pada saat tertentu jika dibutuhkan dalam garapan tarian.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai musik iringan yang digunakan dalam melaksanakan pertunjukkan Tari Liuk Tamburin Pekan tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh penari sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, Tari Liuk Tamburin Pekan diringi oleh alat musik perkusi. Pada saat ini menggunakan alat musik diantaranya adalah Gambus Arab, Marwas, Darbuka, Acordion, Biola dan Tambur.” (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

Dibawah ini merupakan alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Liuk Tamburin di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Alat Musik Gambus Arab

Gambus artinya sebangsa gitar yang dipakai pada musik arab, mempunyai 6 jenis kawat rangkap, kawat yang digunakan merupakan usus kambing atau nylon, umumnya setiap dawai rangkap sehingga terdapat 12 dawai semuanya, tidak terdapat fret (jadi mirip biola, papan polos, nada dipengaruhi menggunakan posisi jari mirip main biola), sedangkan plektrum disebut dalam bahasa Arab menjadi risha (adalah bulu). Kini kawat didesain dari nylon yg dibungkus kuningan atau tembaga mirip kawat gitar. Fungsi alat musik gambus pada tari

Liuk Tamburin Pekan adalah sebagai penentu dan masuknya ragam gerak tarian. Menurut narasumber Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021 jika tidak ada gambus maka ia tidak bisa menari, karena gambus merupakan patokan dan penentu langkah tari Liuk Tamburin Pekan. Berdasarkan uraian diatas berikut adalah gambar alat musik gambus untuk mengiringi tari Liuk Tamburin Pekan.



Gambar 7 Alat Musik Gambus Arab
(Dokumentasi Penulis, 2021)

2. Alat Musik Marwas

Marwas adalah alat musik perkusi. Alat musik marwas termasuk ke dalam klasifikasi membranofon (sumber bunyi selaput atau kullit) dua sisi. Cara memainkan alat musik ini dengan cara ditabuh dengan telapak tangan kanan pemainnya, lalu tangan kiri digunakan untuk memegang badan marwas yang sudah dipasang tali melingkar tempat menyarungkan ibu jari sebagai penguat pegangan.

Marwas merupakan instrument khusus pada tarian Liuk Tamburin Pekan, setiap pukulan marwas adalah tempo kepada penari. Alat musik marwas terbuat dari kulit kambing, pelanduk, kemudian diikat dengan kayu nangka yang sudah tua dan rotan. Alat musik marwas berfungsi sebagai tempo dalam tarian Liuk Tamburin Pekan. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah gambar alat musik marwas.



Gambar 8 Alat Musik Marwas
(Dokumentasi Penulis, 2021)

3. Darbuka

Darbuka adalah alat musik perkusi sejenis gendang berbentuk seperti piala atau jam pasir yang berasal dari Timur Tengah. Membran dipukul menggunakan tangan atau jari telunjuk dan jari manis, baik tangan kanan maupun tangan kiri. Ada beberapa teknik memukul dalam memainkan darbuka, yaitu : (1) single, menggunakan satu jari saja, jari kanan dan kiri di pukulkan secara bergantian; (2) double, menggunakan dua jari yang dipukulkan bergantian kiri dan kanan; (3)

triple, menggunakan dua jari tangan kiri dan satu jari tangan kanan yang dipukulkan secara berurutan; (4) quadrople, menggunakan empat jari yang terdiri dari dua jari tangan kanan dan dua jari tangan kiri, bergantian memukul dimulai dengan tangan kiri kemudian baru tangan kanan; serta (5) butterfly, bermain menggunakan semua jari berada pada permukaan membran darbuka dan biasanya menggunakan kuku jari jempol. Darbuka berfungsi sebagai pengiring lagu pada tarian Liuk Tamburin Pekan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah gambar alat musik darbuka.



Gambar 9 Alat Musik Darbuka
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4. Akordeon

Akordeon adalah sebuah alat musik tuts sejenis organ. Akordeon, alat music yang sekilas mirip dengan piano ini merupakan alat musik tradisional. Cara menggunakan accordion yaitu dengan menggendongnya dibagian depan atau dada, meniup dan menekan tombol-tombol sebagai not sesuai dengan nada yang ingin dikeluarkan. Akordeon berfungsi sebagai pengiring musik tari Liuk Tamburin Pekan. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah gambar alat musik akordeon.



Gambar 10 Alat Musik Akordeon
(Dokumentasi Penulis, 2021)

5. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Fungsi biola sebagai

musik pengiring tari pada tari Liuk Tamburin Pekan. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah gambar alat musik biola.



Gambar 11 Alat Musik Biola
(Dokumentasi Penulis, 2021)

6. Tambur

Tambur adalah sejenis alat musik gendang yang besar seperti bedug dan memakai stik sebagai pemukulnya. Fungsi tambur mengiringi tarian Liuk Tamburin Pekan. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah gambar alat musik tambur.



Gambar 12 Alat Musik Tambur
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.4 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar

Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau

Dari Aspek Notasi Musik

$q = 112,0001$

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

4

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

6

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

8

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 8 and 9. It features six staves: accordion, Violin, bass, oud, percussion 1, and percussion 2. The accordion and Violin parts are melodic, with notes beamed together and slurs. The bass staff is empty. The oud part has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The percussion parts use a simplified notation with rhythmic symbols like 'r' and '%' followed by a sharp sign. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score.

10

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 10 and 11. It features seven staves: accordion, Violin, bass, oud, percussion 1, percussion 2, and cymbal. The notation for the accordion, Violin, oud, percussion 1, and percussion 2 is similar to the previous block. The cymbal part uses a simplified notation with a summation symbol (Σ) and a sharp sign (#). A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score.

12

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

14

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

16

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

18

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

20

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

22

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

24

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

26

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

28

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

30

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

32

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

34

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

36

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

38

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

40

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

42

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

The image shows a musical score for measures 40 and 42. The score is written for seven instruments: accordion, Violin, bass, oud, percussion 1, percussion 2, and cymbal. The notation is in treble clef. The percussion parts use a simplified notation system with symbols like 'r', '#', and '%' followed by a note head. The cymbal part has a summation symbol (Σ) and a sharp sign (#) in measure 42. A large watermark of Universitas Islam Riau is overlaid on the score.

44

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

46

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

48

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

50

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

52

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

54

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

56

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

58

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

60

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

62

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

64 $q = 127.0003$

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

66

Violin

percussion 1

percussion 2

cymbal

68

Violin

percussion 1

percussion 2

The musical score consists of three systems of staves. The first system (measures 64-65) features a Violin staff with a whole note (W), a bass staff with a cymbal symbol (Σ), and an oud staff with a complex melodic line. The second system (measures 66-67) features a Violin staff with a whole note (W), and percussion 1, 2, and cymbal staves with complex rhythmic patterns. The third system (measures 68-69) features a Violin staff with a whole note (W), and percussion 1 and 2 staves with complex rhythmic patterns. The tempo is marked as $q = 127.0003$.

70

Violin

percussion 1

percussion 2

72

percussion 1

percussion 2

cymbal

74

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal



76

accordion

Violin

bass

oud

79

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

81

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

83

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

85

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

87

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

89

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

91

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

93

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

95

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

97

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

99

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

101

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

103

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

105

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

106

accordion

Violin

bass

oud

percussion 1

percussion 2

cymbal

4.2.5 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Tinjau

Dari Aspek Pola Lantai

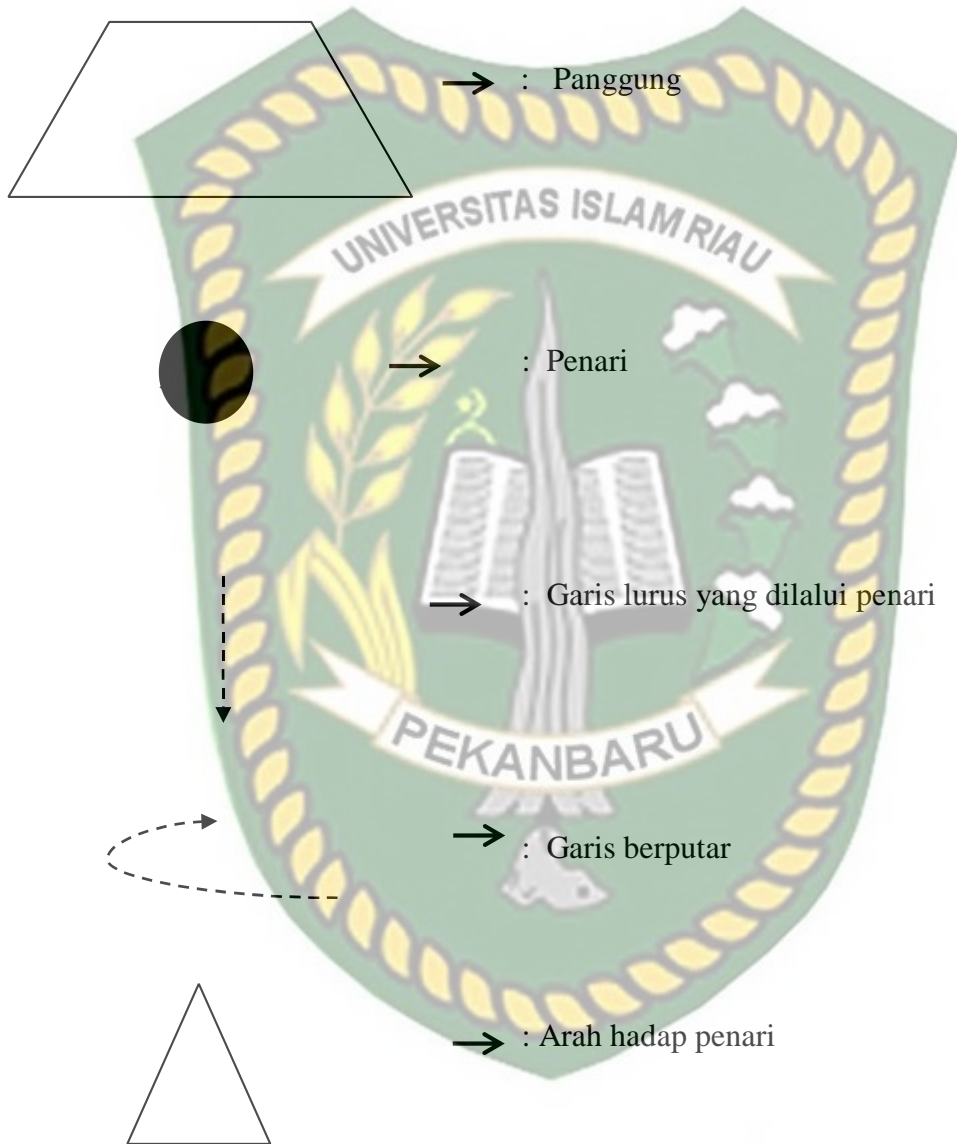
Menurut Sumaryono (2006:63) pola lantai merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Berdasarkan wawancara tentang pola lantai Vhanry Pradikal Utama mengatakan:

“Pola Lantai yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini sangat beragam dan rumit, sehingga sulit untuk dijelaskan”. (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

Menurut Pengamatan dan observasi dilapangan bahwa yang dimaksud dengan rumit adalah penari melakukan disetiap ragam berpindahpindah, namun setelah itu diulang kembali dari ragam pertama barulah membuat pola dengan berganti posisi, dan menurut narasumber pola dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini sangat beragam. Jadi, yang dimaksud dengan rumit adalah bukan gerakannya melainkan pola lantai yang dilalui penari sangatlah beragam.

Berdasarkan pengamatan pada 05 November 2021, desain lantai yang digunakan dalam tari Liuk Tamburin Pekan sebagai berikut:

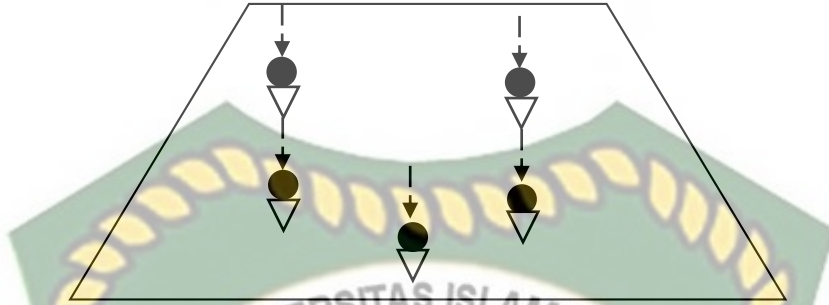
KETERANGAN SIMBOL



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

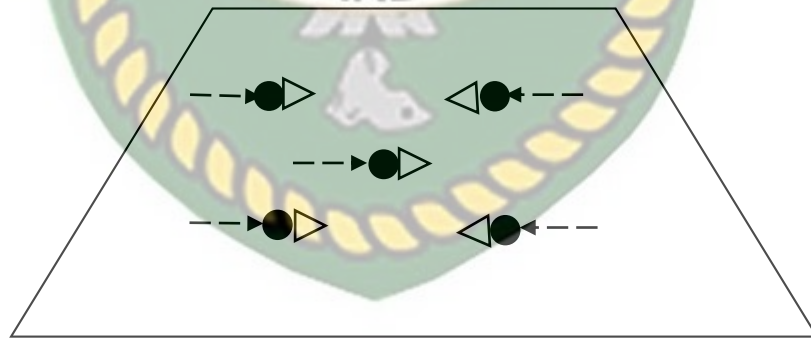
POLA LANTAI



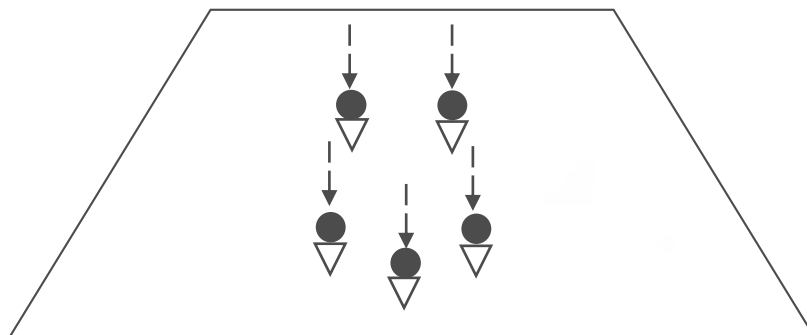
Gambar 13 Pola Lantai 1 (pola lantai pada ragam gerak Zapin Awal)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



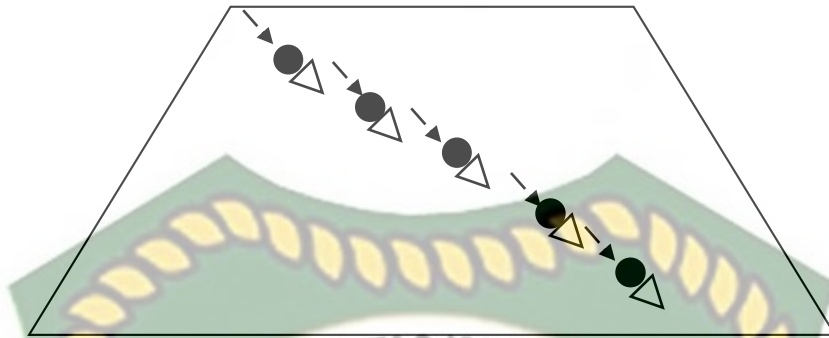
Gambar 14 Pola lantai 3 (pola lantai pada ragam gerak Zapin Awal)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



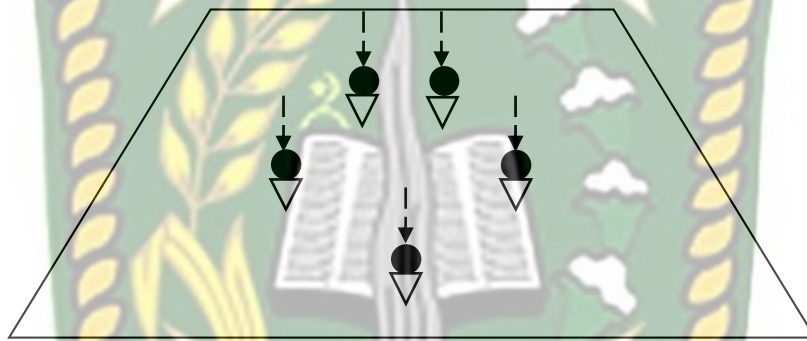
Gambar 15 Pola Lantai 5 (pola lantai pada ragam gerak Melingkar)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



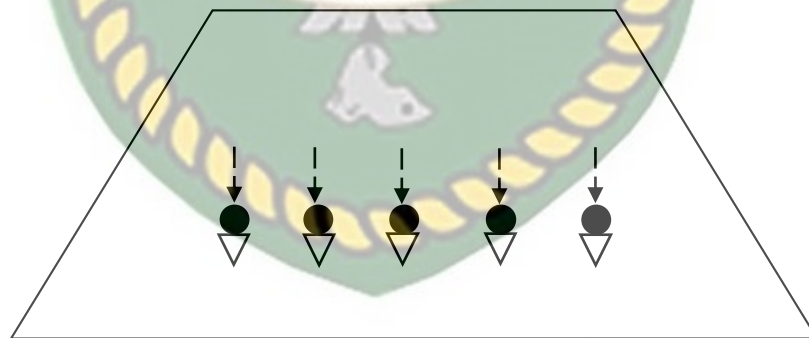
Gambar 16 Pola Lantai 7 (pola lantai pada ragam gerak Melingkar)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



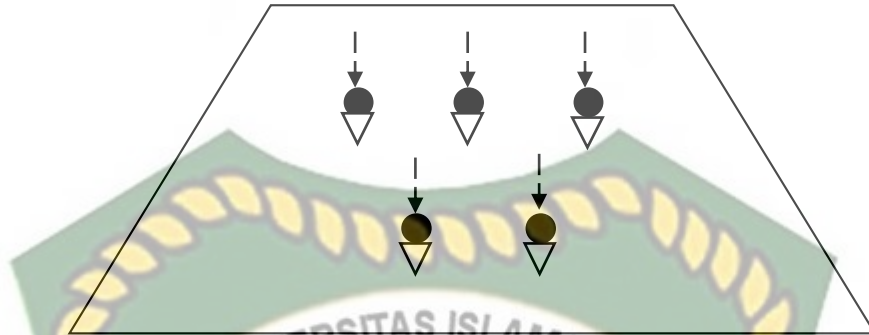
Gambar 17 Pola Lantai 9 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



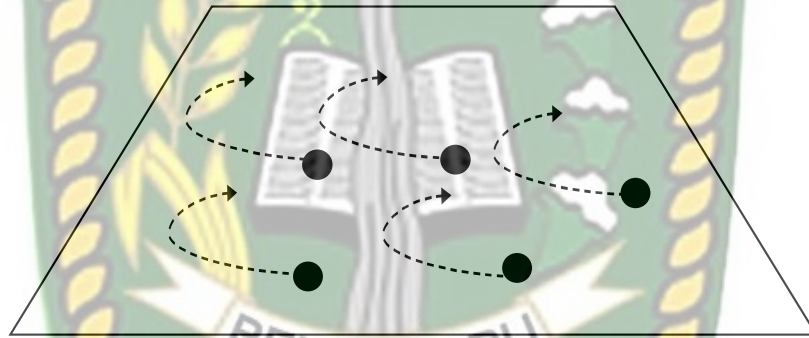
Gambar 18 Pola Lantai 11 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



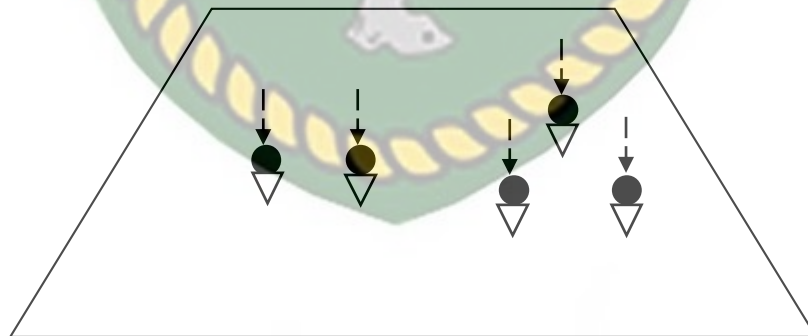
Gambar 19 Pola Lantai 13 (pola lantai pada ragam gerak Meniti Batang)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 20 Pola Lantai 15 (pola lantai pada ragam gerak Lompat Kijang)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 21 Pola Lantai 17 (pola lantai pada ragam gerak Melingkar)
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 22 Pola Lantai 19 (pola lantai pada ragam gerak Lompat Kijang)
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.6 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Tata Rias

Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:100-103). Untuk tata rias sendiri memiliki bentuk rias yang simbolis (menggunakan garis-garis atau bentuk yang tidak menggambarkan wajah atau alam nyata) maupun yang realis (mempertegas garis-garis diwajah dimana penari harus tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dan karakter tarian yang dibawakan).

Tata rias merupakan salah satu unsur pendukung tari. Fungsi tata rias adalah untuk mewujudkan wajah penari agar mendalami peranan didalam sebuah karya seni tari tersebut. Tata rias juga memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan pada wajah pemain. Rias berhasil apabila pemain memiliki syarat-syarat, watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya tata rias akan merubah wujud manusia sesuai dengan perannya, dari yang alamiah (nature) menjadi budaya (culture).

Tata rias dapat dibedakan menjadi dua yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar mencakup tata rias wajah untuk pagi haari, tata rias wajah untuk sore hari dan tata rias wajah untuk malam hari (Asi Tritanti, 2007:1). Tata rias wajah adalah

seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan peranan (Harymawan, 1988:134). Tugas seseorang penata rias adalah memberi bantuan dengan jalan member dandanan atau perubahanperubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana kena dan wajar. Berdasarkan hasil wawancara 05 November 2021 dengan salah satu penari tari Liuk Tamburin Pekan mengatakan bahwa:

“Tata rias (*make up*) pada awal diciptakan tari Liuk Tamburin Pekan ini tidak menggunakan riasan, dikarenakan penari yang menari pada tari Liuk Tamburin Pekan ini aslinya adalah penari laki-laki. Dengan perkembangan zaman tari Liuk Tamburin Pekan ini ditarikan oleh penari perempuan. Dan menggunakan riasan (*make up*) agar terlihat cantik dan menarik. (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).



Gambar 23 Tata Rias pada Tari Liuk Tamburin Pekan
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.7 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Dari Aspek Tata Busana

Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:100-103). Tata busana jugamemiliki bentuk busana yang realis (merujuk pada tata busana yang terlihat pada kehidupan sehari-hari) dan tata busana simbolis (memiliki symbol-simbol khusus untuk mempertunjukan dan berbeda dari busana keseharian).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, pemilik sanggar menjelaskan mengenai baju dan busana yang digunakan oleh penari dalam Tari Liuk Tamburin Pekan adalah penari laki-laki, menggunakan sorban yang dililitkan dikepala, menggunakan jubah dan rok ala sufi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, pemilik sanggar mengatakan sebagai berikut:

“Untuk busana Tari Liuk Tamburin Pekan yang digunakan penari laki-laki adalah sorban, jubah dan rok ala sufi. Warna nuansa yang digunakan cenderung warna hijau, merah, kuning, dan putih.” (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).



Gambar 24 Tata Busana Tari Liuk Tamburin Pekan
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.8 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Tema

Soedarsono 1977:42 mengatakan bahwa dalam menggarap tari apa saja dapat di jadikan tema. Dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup yang sangat sederhana, perangai binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, legenda, upacara, agama dan lain-lain dapat menjadi sumber tema. Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat di jadikan tema. Misalnya seperti kehidupan sehari-hari, cerita, kisah cinta, pengalaman hidup, pahlawan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Tari Liuk Tamburin Pekan setiap penampilannya selalu ramai ditonton oleh masyarakat karena memiliki keunikan dan keindahan dalam setiap gerakan dalam

penyajian tari tersebut. Berikut adalah wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama:

“Didalam Tari Liuk Tamburin Pekan terdapat tema sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Pekanbaru, karena memiliki gerakan yang tegas dan dinamis.” (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

Tari Liuk Tamburin Pekan sendiri mengambil tema tentang menggambarkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Pekanbaru. Konsep Tari Liuk Tamburin Pekan ini menggunakan nuansa-nuansa dari Arab.

4.2.9 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar

Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Perlengkapan

Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri. bisa pula bagian dari tata busana, dalam tari tradisi beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), biasa digerakkan ketika menari. Sebagaimana properti lain adalah yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda-benda keseharian maupun yang dibuat khusus untuk tari-tarian bersangkutan. (Sumaryono, 2006: 104).

Berdasarkan observasi dilapangan mengenai perlengkapan tari Liuk Tamburin Pekan bahwa tarian ini menggunakan properti atau perlengkapan tari. Berikut adalah wawancara dengan narasumber pada 05 November 2021:

“Tari Liuk Tamburin Pekan ini menggunakan properti tamburin sebagai aksesoris dimainkan disetiap gerakan-gerakan tertentu.” (Wawancara dengan Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021). Berikut properti yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan.



Gambar 25 Properti pada Tari Liuk Tamburin Pekan
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.10 Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau di Tinjau Dari Aspek Tempat Pertunjukkan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tempat pertunjukkan tari Liuk Tamburin Pekan ini dilakukan di dalam panggung ataupun luar panggung (lapangan terbuka). Mengenai tempat pertunjukkan Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau sesuai dengan Teori Hidayat (2005:56) dari 6 macam tempat pertunjukkan tersebut yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah panggung proscenium.

Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara kepada pihak sanggar sebagai berikut:

“Tari Liuk Tamburin Pekan ini biasanya di tampilkan acara penyambutan tamu. Tari Liuk Tamburin Pekan ini sudah pernah di pertunjukkan di daerah Goangxi shina, Turki, Malaysia, Singapore, dan acara-acara Kepala Daerah di Pekanbaru. Terakhir pertunjukannya diKementerian Jakarta Pusat.” (Wawancara Vhanry Pradikal Utama 05 November 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang telah diuraikan halaman demi halaman. maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2008. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan zapin arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tamburin Pekan sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin, yakni Zapin Riau yang dinamis dan gerakan zapin arab yang lincah dan enerjik. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu.

Bentuk penyajian tari Liuk Tamburin Pekan ditinjau dari aspek gerak tubuh adalah tarian ini memiliki aspek gerak yang enerjik dan dinamis yang dilakukan oleh penari laki-laki, yang menggambarkan tentang sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Kota Pekanbaru sehingga memiliki nilai-nilai religi didalamnya. Kemudian tarian memiliki keunikan gerak dan keindahan pada setiap gerakan dan bentuk penyajiannya. Tari Liuk Tamburin Pekan ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah ganjil. Seiring berjalannya waktu tari Liuk

Tamburin Pekan ini sudah ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan.

Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan ditinjau dari aspek musik iringan tari diiringi oleh alat musik yaitu alat musik gambus Arab, marwas, darbuka, biola, akordeon, dan tambur yang merupakan alat musik khas melayu.

Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan ditinjau dari aspek tata rias dan busana. Tarian ini tidak menggunakan tata rias karena tari ini ditarikan oleh penari laki-laki. Kostum yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah jubah, sorban pengikat kepala, dan rok sufi.

Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan ditinjau dari aspek tema adalah tarian ini menggambarkan sebuah perjalanan kegembiraan masyarakat Kota Pekanbaru, karena memiliki gerakan yang enerjik dan dinamis dengan iringan musik bernuansa Arab.

Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan dari aspek pertunjukkan yaitu tari Liuk Tamburin Pekan ditampilkan dalam penyambutan tamu, Festival Budaya dan hiburan.

5.2 HAMBATAN

Dalam proses penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di

Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” maka penulis mengemukakan hambatan-hambatan antara lain:

1. Tempat penelitian yang jauh dari kediaman peneliti, dengan demikian peneliti sulit untuk menumpulkan data.
2. Sulit bertemu dengan narasumber dikarenakan narasumber yang sedang bekerja sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi terhambat.
3. Sulitnya mengumpulkan data tentang sejarah tari Liuk Tamburin Pekan dikarenakan pewaris ataupun narasumber lain tidak banyak mengetahui secara detail tentang tarian ini.

5.3 SARAN

Setelah melakukan penelitian peneliti mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang ditemui dilapangan. Adapaun saran yang dapat diambil antara lain:

1. Agar pemerintah daerah Kota Pekanbaru dapat memperhatikan, mengembangkan dan mempublikasikan tarian yang ada sehingga eksistensi tarian ini tetap terjaga dan tidak hilang dari kebiasaan masyarakat, khususnya tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Tari Liuk Tamburin Pekan ini harusnya dilestarikan melalui acara-acara yang dibuat khusus untuk menampilkan tarian-tarian yang

ada di Kota Pekanbaru, yang bertujuan agar masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru bisa mengenal tari Liuk Tamburin Pekan ini kembali.

3. Para generasi muda harus mengetahui tarian ini pada Tari Liuk Tamburin Pekan, agar tarian ini yang ada di Sanggar Seni BI Production tidak hilang dari pewarisnya.



DAFTAR PUSTAKA

Alwi. 2008. *Pengetahuan Dasar Tari*. Bandung. Universitas Syiah Kuala.

Aminudin.2010. *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*. Jakarta: CV.CITRALAB, sarana pendidikan sekolah.

Ariani.2006. *Sejarah Dan Nilai Tradisional*. Denpasar. Kresna Jaya Abadi

Damono,supardi djoko. 2000. *direktori seni budaya indonesia 2000*. Yayasan kelola dan ford foundation.

Deviyana Irnamaya Sakir. 2013. *Bentuk Penyajian Tari Si'ru Di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. FSD Universitas Negeri Makassar.

Diana. 2017. *Bentuk Penyajian upacara tari tor-tor*. FBS Universitas Negeri Padang.

Dibia, Dkk. 2006. *Tari Kolonial*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Endo. 2006. *Tari Tontonan Kesenian Nusantara*. Jakarta Pendidikan Nusantara.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *koreografi bentuk tehnik dan isi*. Yogyakarta: Cipta Media

Hans, Daeng J.1992. *Diktat Pengantar Antropologi Seni*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Jazuli, M.2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.

Jazuli.1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Jelita, Diah. "*Bentuk Penyajian Tari Payung di Sanggar Tari Sofyani Kota Padang Sumatera Barat*". Skripsi. 2019. Universitas Islam Riau

Kussudiarjo. 2018. *Pengantar Sejarah Tari Yogyakarta*, FSB ISI Denpasar.

Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo

Nanang fatah. 2013. *Jurnal Ilmiah Landasan Menejemen Konsep* (Bandung: Pt Rosdakarya)

Sanjaya,Wina.2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Peranada Media Grup

Setiadi, dkk. 2005. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bandung. Kecamatan Peranda Media Grup.

Sudarsono. 2003. *Tari-tari Indonesia II* .Jakarta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.

Sumandiyo,Hadi. 2005. *sosiologitari* .Yogyakarta .Pustaka.

Sumaryono dan Sunda. 2005. *Tari Tontonan Pelajaran Kesenian Nusantara*, Jakarta:Pendidikan Seni Nusantara.

Sumaryono. 2005. *Bentuk Penyajian*, Jakarta. Balai Pustaka.

Trisnawati, Ida Ayu. 2018. *Pengntar Sejarah Tari*. Yogyakarta: FSB ISI Denpasar bali.

